

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil Perusahaan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) XYZ adalah sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). STIT XYZ berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 281 Tahun 2019 yang berada di bawah Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Teknologi yang saat ini mengelola tiga program studi, yakni program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah ada sejak tahun 2019, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2019, dan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah berjalan sejak tahun 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah XYZ yang terletak di daerah Tangerang ini terus mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan tinggi yang mempunyai nilai bagi berbagai lapisan masyarakat. Ketersediaan teknologi komunikasi dan informasi menjadi faktor pendukung utama bagi proses pembelajaran di STIT XYZ. Beragam fasilitas diberikan dalam bentuk cetak dan non-cetak agar dapat menjangkau mahasiswa dan masyarakat secara STIT XYZ efektif dan efisien.

3.1.2 Visi dan Misi STIT XYZ

Visi pada STIT XYZ adalah menjadi perguruan tinggi yang mempunyai daya saing berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, seperti halnya menghasilkan lulusan berakhlak mulia, menguasai ilmu tarbiyah untuk menjadi guru terbaik, dan mampu menggunakan teknologi terkini agar dapat bersaing secara global di masa depan. Terdapat 4 (empat) misi pada STIT XYZ dan berikut merupakan misi serta masing-masing penjelasannya, sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berdaya saing di tingkat regional dan nasional.

Menyediakan pendidikan dan pembelajaran secara profesional dalam bidang ilmu tarbiyah, khususnya dalam program Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGSDI) yang berorientasi dan memenuhi standar untuk menghasilkan sarjana Manajemen Pendidikan Islam yang berkualitas, profesional, inovatif, kreatif dan mampu menggunakan teknologi terkini.

2. Melakukan penelitian yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Menyediakan sebuah penelitian untuk meningkatkan keterampilan serta menggiatkan penelitian dan publikasi karya ilmiah secara Regional maupun Internasional.

3. Melakukan kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bidang manajemen pendidikan Islam untuk masyarakat.

Mengadakan pengabdian masyarakat yang dapat mendukung pengembangan dan penerapan ilmu tarbiyah dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat.

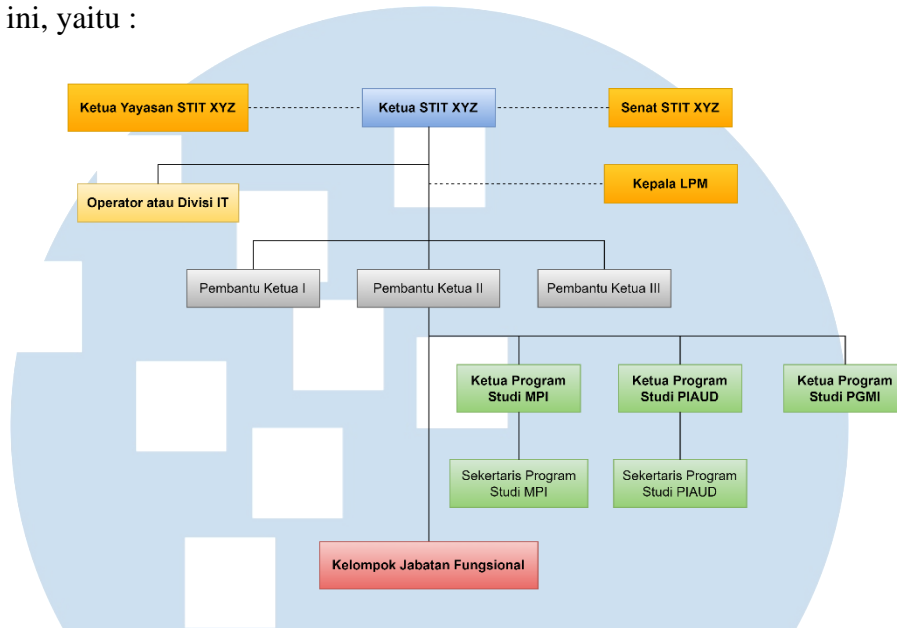
4. Menjalinkan kerjasama bidang manajemen pendidikan antar Perguruan Tinggi, alumni, dan lembaga-lembaga terkait di tingkat regional dan nasional.

Menyediakan pengembangan wirausaha pendidikan, pelatihan dan pengembangan pembelajaran kemitraan dengan institusi sejenis terkait program pembelajaran, penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

3.1.3 Struktur Organisasi STIT XYZ

Struktur organisasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) XYZ menunjukkan kelompok jabatan fungsional sesuai dengan masing-masing

peran dan fungsi yang diberikan. Struktur organisasi pada STIT XYZ saat ini, yaitu :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi STIT XYZ

Berdasarkan gambar struktur organisasi pada STIT XYZ terdiri dari para pimpinan STIT XYZ yaitu Ketua Yayasan STIT XYZ dan Ketua STIT XYZ. Terdapat peran penting lain di bawah para pimpinan STIT XYZ seperti Senat STIT XYZ, Operator atau Divisi TI, dan Kepala Lembaga Pers Mahasiswa (LPM). Selain itu, adapun Pembantu Ketua I, II, dan III sebagai pembantu para pimpinan STIT XYZ dan bagian khusus akademik seperti Ketua serta Sekretaris Program Studi MPI, PIAUD dan Ketua Program Studi PGMI.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi sebuah metode pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, serta metode penelitian menggunakan *framework* COBIT 5 dalam pengelolaan terhadap Teknologi Informasi (TI).

3.2.1 Audit Teknologi Informasi

Secara umum, audit TI mempunyai beberapa tahapan yang perlu diketahui sebelum melakukan audit TI di sebuah organisasi maupun

instansi. Tahapan audit menurut Gallegos terdiri dari empat tahapan, yaitu [14] :

1. *Planning*

Tahap perencanaan sangat diperlukan untuk melakukan audit teknologi informasi. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan objek yang akan di audit, menentukan ruang lingkup, standar yang akan digunakan, melakukan konfirmasi dengan pihak terkait. Perencanaan yang dilakukan pada penelitian diawali dengan menentukan objek penelitian yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah XYZ. Setelah menentukan objek penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan pihak STIT XYZ dalam mengidentifikasi visi, misi, tujuan serta rencana strategis STIT XYZ.

2. *Field Work*

Tahap pemeriksaan lapangan atau pelaksanaan dilaksanakan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak yang terkait. Perolehan informasi atau data audit tersebut dapat dijalankan dengan metode wawancara, observasi atau penyebaran kuesioner dengan pihak terkait.

3. *Reporting*

Tahap pelaporan adalah tahapan untuk memberikan laporan mengenai hasil dari proses audit yang telah dilakukan sebelumnya, ilustrasi hasil audit jika tidak diperbaiki dalam waktu yang dekat, rekomendasi solusi terhadap hasil proses audit, dan rekomendasi sasaran terhadap tingkat kapabilitas yang diperlukan.

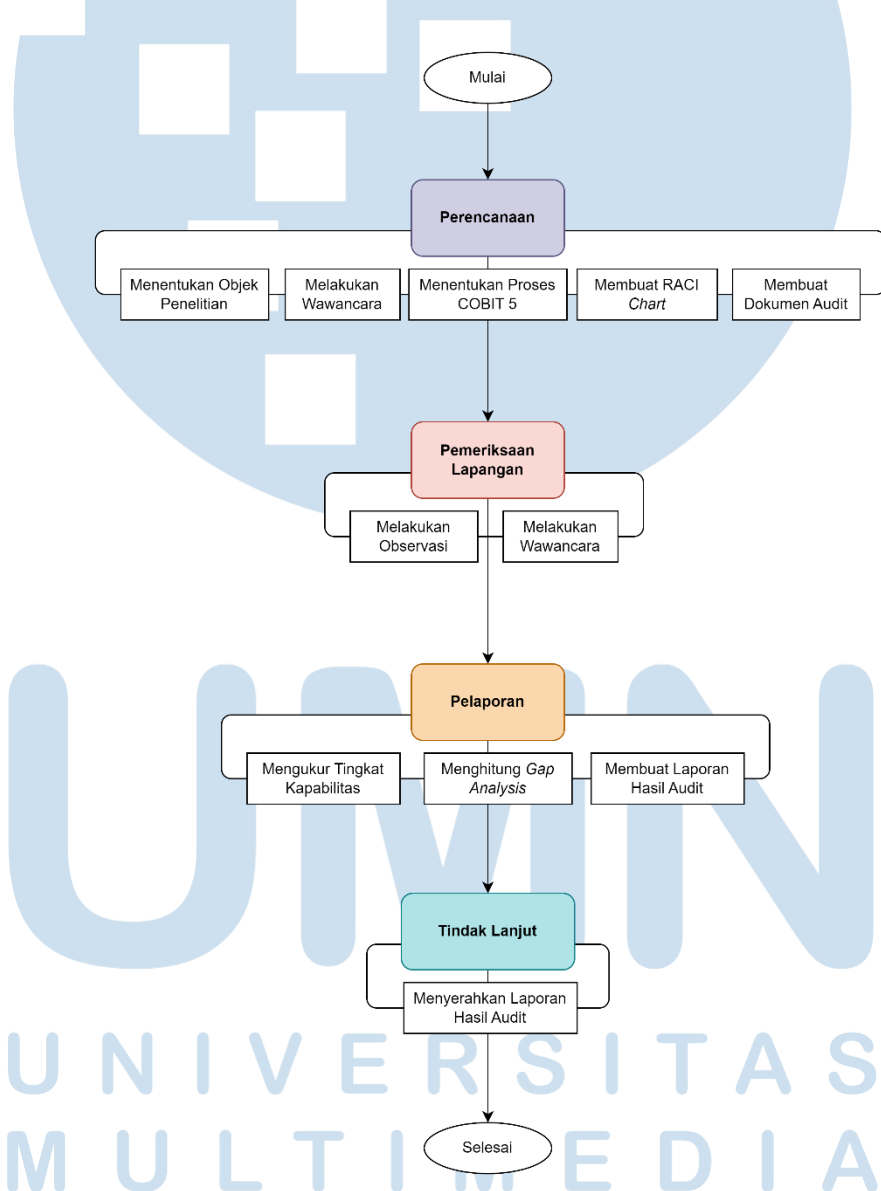
4. *Follow-Up*

Tahap akhir yang akan dilakukan adalah tahap tindak lanjut untuk memberikan laporan mengenai rekomendasi perbaikan dari hasil temuan audit kepada pihak terkait, yang dapat dijadikan

sebagai acuan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut di waktu yang telah ditentukan.

3.2.2 Kerangka Kerja Penelitian

Pada dasarnya, rangkaian aktivitas didalam penelitian menjelaskan tentang bagaimana rangkaian proses yang dilakukan pada penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan audit tata kelola teknologi informasi, antara lain :



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian

Sumber : [14]

Berdasarkan alur penelitian tersebut tahapan audit teknologi informasi yang dilakukan pada penelitian terdiri dari tahapan perencanaan audit, tahapan pemeriksaan lapangan, tahapan pelaporan audit serta tahapan tindak lanjut. Masing-masing tahapan tersebut memiliki proses yang membantu penulis untuk melanjutkan penelitian ke tahapan selanjutnya.

3.2.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dapat disebut sebagai variabel independen. Terdapat variabel independen pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) XYZ terdiri dari beberapa proses COBIT 5 yang terpilih berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas pada STIT XYZ.

b. Variabel Dependen

Secara umum, variabel dependen yang membentuk terjadinya suatu perubahan terhadap variabel lain. Variabel dependen yang digunakan berupa hasil temuan dan permasalahan yang ada pada STIT XYZ serta hasil rekomendasi perbaikan di setiap proses COBIT 5 yang terpilih.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tahap Wawancara

Pendekatan atau teknik dalam mengumpulkan informasi atau data pada penelitian ini dilaksanakan dengan pihak yang berkaitan khususnya dengan pihak yang mengelola tata kelola TI di STIT XYZ. Narasumber akan dipilih untuk melakukan wawancara (*interview*) berdasarkan hasil RACI Chart. Hasil *interview* akan diperiksa dan diproses dalam mengukur beberapa proses COBIT 5 dan ditetapkan menjadi variabel penelitian.

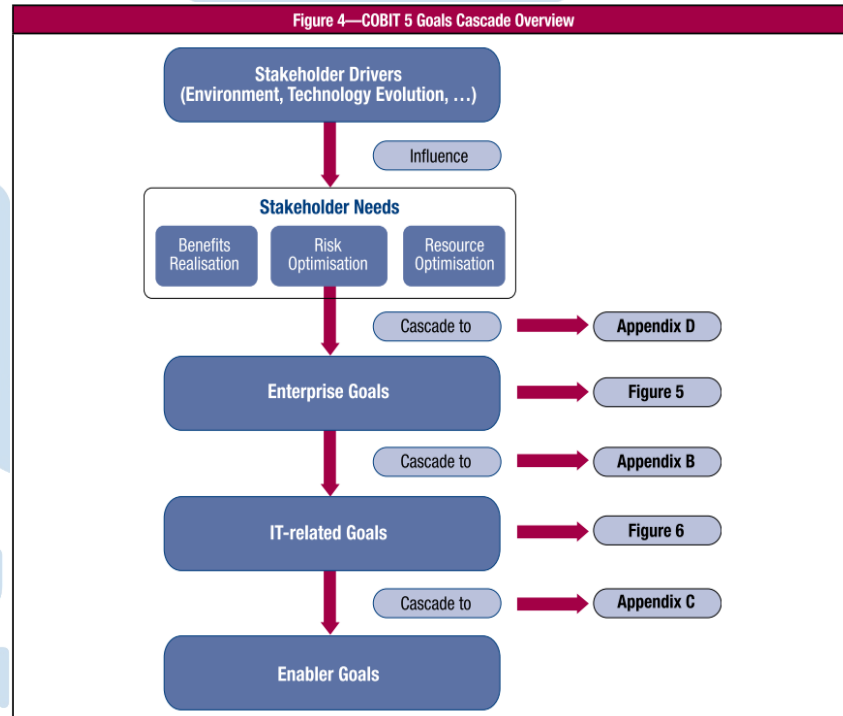
3.4.2 Tahap Observasi

Praktik dalam mengumpulkan informasi atau data selanjutnya adalah melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk menganalisa dan mengidentifikasi dokumen perusahaan yang telah dibuat berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi khususnya mengenai teknologi informasi pada STIT XYZ.

3.4 Teknik Analisis Data

3.5.1 COBIT 5 Goals Cascade

Goals Cascade merupakan sebuah prosedur atau metode untuk menafsirkan kebutuhan para *stakeholder* ke dalam tiga tujuan yaitu tujuan organisasi yang terperinci, ditindaklanjuti, fungsi terkait TI serta fungsi pada *enabler* demi mendukung seluruh tujuan dan kebutuhan *stakeholder*, serta mendukung keselarasan antar kebutuhan organisasi, solusi dan layanan TI [28]. Berikut adalah gambaran umum *Goals Cascade* dalam *framework* COBIT 5, meliputi :



Gambar 3.3 Goals Cascade COBIT 5

Sumber : [28]

1. *Stakeholder Drivers Influence Stakeholder Needs*

Tahapan yang pertama kali dijalankan adalah mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung kebutuhan para pemangku kepentingan. Terdapat beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi kebutuhan seorang pemangku kepentingan yaitu perubahan lingkungan bisnis, perubahan strategi, perubahan peraturan dan perubahan pada teknologi.

2. *Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals*

Langkah kedua, memetakan kebutuhan pemangku kepentingan (*Stakeholder Needs*) dengan tujuan perusahaan secara umum (*Enterprise Goals*). *Framework* COBIT 5 mendeskripsikan 17 tujuan umum yang dikembangkan menggunakan dimensi *IT Balanced Scorecard* (BSC). Tujuan – tujuan tersebut mencakup informasi tentang tujuan perusahaan, sasaran perusahaan, dan hubungan antara ketiga tujuan utama tata kelola perusahaan berupa realisasi manfaat (*Benefits Realisation*), optimalisasi risiko (*Risk Optimisation*), dan optimalisasi sumber daya (*Resource Optimisation*). Berikut pemetaan kebutuhan pemangku kepentingan dengan 17 tujuan utama berdasarkan dimensi *IT BSC*, yaitu :



Figure 24—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to Governance and Management Questions

STAKEHOLDER NEEDS	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.
	Stakeholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (safeguarding of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile responses to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational and staff productivity	Compliance with internal policies	Skilled and motivated people	Product and business innovation culture
How do I get value from the use of IT? Are end users satisfied with the quality of the IT service?																	
How do I manage performance of IT?																	
How can I best exploit new technology for new strategic opportunities?																	
How do I best build and structure my IT department?																	
How dependent am I on external providers? How well are IT outsourcing agreements being managed? How do I obtain assurance over external providers?																	
What are the (control) requirements for information?																	
Did I address all IT-related risk?																	
Am I running an efficient and resilient IT operation?																	
How do I control the cost of IT? How do I use IT resources in the most effective and efficient manner? What are the most effective and efficient sourcing options?																	
Do I have enough people for IT? How do I develop and maintain their skills, and how do I manage their performance?																	
How do I get assurance over IT?																	

Gambar 3.4 Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals 1

Sumber : [25]

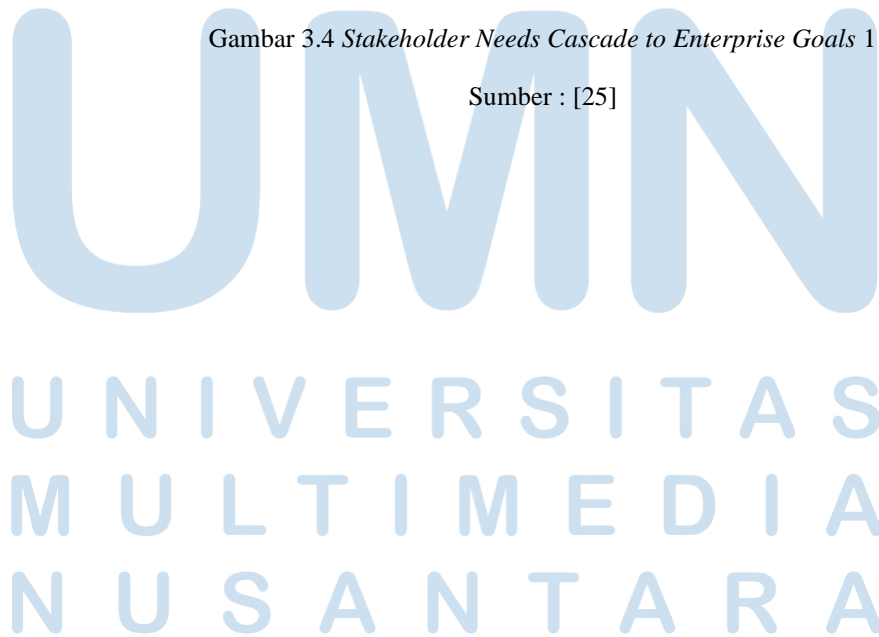


Figure 24—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to Governance and Management Questions (cont.)

STAKEHOLDER NEEDS	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.
	Stakeholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (separating of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile responses to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational and staff productivity	Compliance with internal policies	Skilled and motivated people	Product and business innovation culture
Is the information I am processing well secured?				■			■								■		
How do I improve business agility through a more flexible IT environment?	■							■									■
Do IT projects fail to deliver what they promised—and if so, why? Is IT standing in the way of executing the business strategy?	■	■	■					■			■	■	■				
How critical is IT to sustaining the enterprise? What do I do if IT is not available?	■	■					■										
What concrete vital primary business processes are dependent on IT, and what are the requirements of business processes?	■	■									■	■					
What has been the average overrun of the IT operational budgets? How often and how much do IT projects go over budget?					■					■	■		■				
How much of the IT effort goes to fighting fires rather than to enabling business improvements?		■	■								■	■					
Are sufficient IT resources and infrastructure available to meet required enterprise strategic objectives?		■			■					■	■						
How long does it take to make major IT decisions?	■	■						■									
Are the total IT effort and investments transparent?		■		■	■										■		
Does IT support the enterprise in complying with regulations and service levels? How do I know whether I am compliant with all applicable regulations?				■											■		

Gambar 3.5 Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals 2

Sumber : [25]

3. Enterprise Goals Cascade to IT-Related Goals

Langkah ketiga yaitu memetakan hasil *mapping* sebelumnya yaitu tujuan perusahaan ke dalam tujuan TI yang terkait berdasarkan dimensi *IT Balanced Scorecard* (BSC) pada COBIT 5. Berikut pemetaan *Enterprise Goals* dengan *IT-Related Goals* berdasarkan dimensi *IT Balanced Scorecard* (BSC) :

Figure 5—COBIT 5 Enterprise Goals

BSC Dimension	Enterprise Goal	Relation to Governance Objectives		
		Benefits Realisation	Risk Optimisation	Resource Optimisation
Financial	1. Stakeholder value of business investments	P		S
	2. Portfolio of competitive products and services	P	P	S
	3. Managed business risk (safeguarding of assets)		P	S
	4. Compliance with external laws and regulations		P	
	5. Financial transparency	P	S	S
Customer	6. Customer-oriented service culture	P		S
	7. Business service continuity and availability		P	
	8. Agile responses to a changing business environment	P		S
	9. Information-based strategic decision making	P	P	P
	10. Optimisation of service delivery costs	P		P
Internal	11. Optimisation of business process functionality	P		P
	12. Optimisation of business process costs	P		P
	13. Managed business change programmes	P	P	S
	14. Operational and staff productivity	P		P
	15. Compliance with internal policies		P	
Learning and Growth	16. Skilled and motivated people	S	P	P
	17. Product and business innovation culture	P		

Gambar 3. 6 *Enterprise Goals* pada COBIT 5

Sumber : [25]

4. *IT-Related Goals Cascade to Enabler Goals*

Tahapan yang terakhir yaitu memetakan kembali hasil dari fungsi terkait TI ke *Enabler Goals* yang terdiri dari proses, informasi, dan struktur organisasi. Pencapaian fungsi terkait TI yang sukses mengandalkan sebuah penerapan serta pemanfaatan sejumlah *enabler*. Berikut pemetaan antara tujuan terkait TI (*IT-Related Goals*) ke dalam proses atau salah satu *enabler* COBIT 5 yang relevan dan berisi tujuan proses terkait, sebagai berikut :

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Figure 22—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals

		Enterprise Goal																
		Stakeholder value of business investments	Portfolio of competitive products and services	Managed business risk (safeguarding of assets)	Compliance with external laws and regulations	Financial transparency	Customer-oriented service culture	Business service continuity and availability	Agile responses to a changing business environment	Information-based strategic decision making	Optimisation of service delivery costs	Optimisation of business process functionality	Optimisation of business process costs	Managed business change programmes	Operational and staff productivity	Compliance with internal policies	Skilled and motivated people	Product and business innovation culture
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.
IT-related Goal		Financial					Customer					Internal					Learning and Growth	
Financial	01 Alignment of IT and business strategy	P	P	S			P	S	P	P	S	P	S	P			S	S
	02 IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P												P	
	03 Commitment of executive management for making IT-related decisions	P	S	S					S	S		S		P			S	S
	04 Managed IT-related business risk			P	S			P	S		P			S		S	S	
	05 Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P				S		S		S	S	P		S			S
	06 Transparency of IT costs, benefits and risk	S		S		P				S	P		P					
Customer	07 Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S	S		P	S	P	S		P	S	S			S	S
	08 Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S			S	S		S	S	P	S		P		S	S
Internal	09 IT agility	S	P	S			S	P			P		S	S		S	P	
	10 Security of information, processing infrastructure and applications			P	P			P								P		
	11 Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S						S		P	S	P	S	S			S
	12 Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S			S		S		S	P	S	S	S			S
	13 Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S			S				S		S	P				
	14 Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	S			P		P		S						
Learning and Growth	15 IT compliance with internal policies			S	S											P		
	16 Competent and motivated business and IT personnel	S	S	P			S		S						P		P	S
	17 Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P				S		P	S		S		S			S	P

Gambar 3.7 IT-Related Goals Cascade to Enabler Goals

Sumber : [25]

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Figure 6—IT-related Goals			
IT BSC Dimension	Information and Related Technology Goal		
Financial	01	Alignment of IT and business strategy	
	02	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations	
	03	Commitment of executive management for making IT-related decisions	
	04	Managed IT-related business risk	
	05	Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	
	06	Transparency of IT costs, benefits and risk	
Customer	07	Delivery of IT services in line with business requirements	
	08	Adequate use of applications, information and technology solutions	
Internal	09	IT agility	
	10	Security of information, processing infrastructure and applications	
	11	Optimisation of IT assets, resources and capabilities	
	12	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	
	13	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	
	14	Availability of reliable and useful information for decision making	
	15	IT compliance with internal policies	
	Learning and Growth	16	Competent and motivated business and IT personnel
		17	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation

Gambar 3.8 IT-Related Goals

Sumber : [25]

3.5.4 Pengukuran Tingkat Kapabilitas

Pada dasarnya tingkat kapabilitas (*Capability Level*) adalah model yang menggambarkan proses yang sedang berjalan, model tersebut menyediakan pengukuran *performance* proses pada area *governance* atau *management* [29]. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pengukuran tingkat kapabilitas atau (*capability level*) yang dilakukan terhadap implementasi tata kelola teknologi informasi pada STIT XYZ menggunakan *framework* COBIT 5. Tahap pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan dengan melihat hasil penilaian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak STIT XYZ. Terdapat 6 (enam) *Capability Level* yang dapat diperoleh dan yang tidak dapat diperoleh oleh suatu proses, sebagai berikut [25]:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

<i>Value Range</i>	<i>Capability Value</i>	<i>Capability Level</i>
0-0,50	0,00	0 - <i>Incomplete Process</i>
0,51-1,50	1,00	1 - <i>Performed Process</i>
1,51-2,50	2,00	2 - <i>Managed Process</i>
2,51-3,50	3,00	3 - <i>Established Process</i>
3,51-4,50	4,00	4 - <i>Predictable Process</i>
4,51-5,00	5,00	5 - <i>Optimizing Process</i>

Gambar 3.9 Tingkat Kapabilitas

Sumber : [23]

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 6 *value range* yang dimulai dari *range* 0 sampai 5,00 dan 6 *capability value* yang dimulai dari nilai 0,00 hingga 5,00. Selain itu, terdapat 6 tingkat kapabilitas, sebagai berikut :

1) *0 - Incomplete Process*

Tingkat 0 ini mendefinisikan bahwa proses yang telah diimplementasikan tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik, sehingga belum mencapai tujuan organisasi.

2) *1 - Performed Process*

Pada tingkat 1 dapat dinyatakan bahwa proses yang sebelumnya telah dieksekusi mampu mencapai tujuan organisasi.

3) *2 - Managed Process*

Tingkat 2 mendefinisikan bahwa proses tingkat 1 sebelumnya sudah diterapkan secara terkelola yaitu dirancang, dipantau, serta diadaptasi dan produk kerja yang telah ditetapkan, dikontrol, serta dipelihara dengan tepat.

4) *3 - Established Process*

Pada tingkat 3 dapat dinyatakan bahwa proses yang terkelola pada tingkat 2 sebelumnya telah diterapkan dengan menggunakan proses yang ditetapkan dan mampu mencapai tujuan organisasi.

5) *4 - Predictable Process*

Tingkat 4 mendefinisikan bahwa proses mapan pada tingkat sebelumnya, saat ini sudah diterapkan sesuai batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk meraih hasil yang diinginkan.

6) 5 - *Optimizing Process*

Pada tingkat 5 dapat dinyatakan bahwa proses yang dapat diproyeksikan pada tingkat sebelumnya, perlu diperbarui untuk menyempurnakan tujuan bisnis yang diproyeksikan saat ini.

Penilaian tingkat pencapaian dari setiap proses dilakukan untuk mengetahui apakah proses telah mencapai tujuannya atau mencapai tingkat kapabilitas yang diinginkan. *Framework COBIT 5* membagi penilaian tingkat kapabilitas menjadi beberapa skala penilaian, yaitu [25] :

1. N (*Not Achieved*) : (0 % - 15 %)

Terdapat sedikit atau tidak ada bukti pencapaian atribut yang ditetapkan dalam proses yang dinilai.

2. P (*Partially Achieved*) : (15 % – 50 %)

Terdapat beberapa bukti pendekatan, dan beberapa pencapaian atribut yang ditetapkan dalam proses yang dinilai, namun ada beberapa aspek pencapaian atribut mungkin yang tidak dapat diprediksi.

3. L (*Largely Achieved*) : (50 % – 85 %)

Terdapat bukti pendekatan sistematis dan pencapaian yang signifikan terhadap atribut yang ditetapkan dalam proses yang dinilai. Selain itu, memiliki beberapa kelemahan terkait dengan atribut yang mungkin ada dalam proses yang dinilai.

4. F (*Fully Achieved*) : (85% - 100%)

Terdapat bukti pendekatan yang lengkap dan sistematis, serta memiliki pencapaian penuh atribut yang ditetapkan pada proses yang dinilai. Tidak memiliki kelemahan signifikan terkait dengan atribut proses yang dinilai.

Rumus perhitungan digunakan untuk memperoleh hasil sub-proses dan proses COBIT 5 yang terpilih. Berikut adalah rumus rata-rata tingkat kapabilitas sub-proses dan rata-rata tingkat kapabilitas proses COBIT 5, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rumus Perhitungan Sub-proses

Rumus Perhitungan
Nilai rata-rata Sub-proses = $\text{Nilai aktivitas} / \text{Aktivitas} \times 100\%$

Tabel 3.2 Rumus Perhitungan Proses COBIT 5

Rumus Perhitungan
Nilai rata-rata Proses COBIT 5 = $\text{Rata-rata Sub-proses} - \text{Proses COBIT 5} / \text{Sub-proses}$

Tabel 3.6 dan 3.7 menggambarkan cara menghitung rata-rata Sub-proses dan Proses pada COBIT 5. Perhitungan dari masing-masing sub-proses COBIT 5 diperoleh berdasarkan penilaian aktivitas pada STIT XYZ. Perhitungan proses COBIT 5 diperoleh berdasarkan seluruh hasil perhitungan pada sub-proses COBIT 5 sebelumnya.

3.5.5 Analisis Gap

Analisis *gap* adalah sebuah proses yang mendeskripsikan aktivitas yang saat ini diterapkan dan tingkat yang ingin diraih untuk dijadikan sebagai referensi dalam memperbaiki tata kelola TI pada sebuah organisasi atau perusahaan [12]. *Gap Analysis* itu sendiri diterapkan untuk mengetahui *gap* atau kesenjangan terhadap hasil penelitian yang berupa nilai nyata dengan nilai yang diharapkan dan telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah rumus untuk memperoleh hasil kesenjangan tersebut, sebagai berikut [30]:

Tabel 3.3 Rumus Analisis *Gap*

“Analisis Kesenjangan”
$\text{Gap} = \text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Ekspektasi}$

Sumber : [30]

Berdasarkan rumus analisis kesenjangan atau *gap* tersebut, hasil perhitungannya dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Nilai $gap > 0$

Apabila nilai *gap* lebih besar dari 0, maka proses yang diharapkan lebih besar daripada proses yang saat ini sedang berjalan, sehingga dibutuhkan sebuah rekomendasi perbaikan terhadap tata kelola TI.

2. Nilai $gap = 0$

Apabila nilai *gap* sama dengan 0, maka proses yang diharapkan sama dengan proses yang saat ini sedang berjalan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses yang saat ini sedang berjalan sudah sesuai dengan yang diinginkan organisasi atau perusahaan.

3. Nilai $gap < 0$

Apabila nilai *gap* lebih kecil dari 0, maka proses yang diharapkan lebih kecil daripada proses yang saat ini sedang berjalan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang saat ini diterapkan sudah melebihi kegiatan yang diharapkan atau proses yang saat ini sedang berjalan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kesenjangan (*gap analysis*) yang dilakukan dengan membandingkan nilai dari tingkat kapabilitas yang telah diimplementasikan pada STIT XYZ dengan nilai tingkat kapabilitas yang ditargetkan oleh STIT XYZ. Hasil dari analisis *gap* akan digunakan sebagai acuan yang dapat memberikan rekomendasi perbaikan dalam mencapai target yang diharapkan oleh STIT XYZ.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A